

Pengaruh Pendapatan Operasional dan Beban Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah

Tututario¹, Andi Basru Wawo², Muh. Nur³

^{1,3} Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo.

* Email untuk Korespondensi: tutu.bahteramas@gmail.com, andicaccu57@gmail.com, muh.nur363@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua masalah utama: apakah pendapatan operasional berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan apakah beban operasional berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan di RSUD Bahteramas. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif, penelitian ini mengaplikasikan Smart PLS sebagai alat analisis untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur 0,151 dan nilai p sebesar 0,418. Di sisi lain, beban operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur 0,652 dan nilai p sebesar 0,000. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan beban operasional yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan. Saran yang diberikan mencakup optimisasi pengeluaran operasional, investasi dalam teknologi medis dan infrastruktur, peningkatan efisiensi proses, pengendalian biaya yang ketat, program efisiensi energi, strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif, serta membangun kolaborasi dengan pemasok. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil, keterbatasan data yang tersedia, serta faktor eksternal yang tidak terukur seperti kondisi ekonomi dan perubahan regulasi kesehatan. Dengan demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan rumah sakit. Kesimpulannya, pengelolaan beban operasional yang baik memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, sementara pendapatan operasional perlu dikelola lebih efektif untuk mencapai dampak yang lebih signifikan.

Kata kunci:

Kinerja Keuangan,
Beban Operasional,
Pendapatan Operasional, Keuangan Rumah Sakit

Keywords:

Financial Performance,
Operating Expenses,
Operating Income,
Hospital Finance.

This study aims to answer two main issues: whether operating income contributes to improved financial performance and whether operating expenses contribute to improved financial performance at RSUD Bahteramas. Using quantitative research methods with descriptive studies, this study applies Smart PLS as an analytical tool to test the relationship between these variables. The results of hypothesis testing show that operating income has a positive but not significant influence on financial performance with a path coefficient of 0.151 and a p value of 0.418. On the other hand, operating expenses have a positive and significant influence on financial performance with a path coefficient of 0.652 and a p value of 0.000. These findings emphasize the importance of effective and efficient management of operational expenses to improve financial performance. Suggestions include optimisation of operational expenditures, investment in medical technology and infrastructure, improved process efficiency, strict cost control, energy efficiency programmes, effective human resource management strategies, and building collaboration with suppliers. This study has limitations in terms of generalization of results, limited available data, as well as unmeasured external factors such as economic conditions and changes in health regulations. Thus, further research is needed to broaden understanding of the factors that affect a hospital's financial performance. In conclusion, good management of operating expenses contributes significantly to improved

financial performance, while operating income needs to be managed more effectively to achieve a more significant impact.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Dengan demikian rumah sakit menjadi berperan penting dalam memberikan pelayanan tersebut sehingga terdapat beberapa peran kunci rumah sakit dalam konteks hak kesehatan masyarakat antara lain memberikan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Masau, 2019; Murtiningtias et al., 2022).

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah dijelaskan bahwa Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut PPK-BLU adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya (Indonesia, 2016; Yusuf et al., 2023).

Instansi pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD) dapat menerapkan kebijakan yang fleksibel dengan mengutamakan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas. Sebagaimana Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022 tanggal 19 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum dijelaskan bahwa Badan Layanan Umum yang selanjutnya disingkat BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Herawati et al., 2022; Liawan, 2018; Muhammadong, 2018).

RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara mulai menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD) pada tanggal 15 Oktober 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara nomor 653 tahun 2010. Sebelum berubah status menjadi Badan Layanan Umum Daerah RSUD Bahteramas merupakan SKPD di lingkungan Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah melaksanakan kegiatannya sejak tanggal 18 Agustus 1971.

Penerimaan BLUD RSUD Bahteramas sebagaimana Badan Layanan Umum Daerah lainnya adalah bersumber dari pendapatan atas jasa pelayanan pasien, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan belanja Negara (APBN) maupun pendapatan lain yang sah menurut undang-undang. Penerimaan dari pasien dan layanan kesehatan dimana rumah sakit menerima pendapatan dari pasien yang membayar layanan kesehatan, baik melalui asuransi kesehatan, pembayaran langsung, atau program pemerintah tertentu yang pengalokasiannya pada pemenuhan biaya operasional rumah sakit. Sedangkan anggaran yang bersumber dari pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dialokasikan untuk membiayai operasional rutin, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan.

Sebagai pertanggungjawaban dalam rangka penilaian kinerja dan kemampuan rumah sakit untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap berbagai pemangku kepentingan perlu dilakukan suatu analisis penilaian kinerja keuangan untuk memastikan keberlanjutan operasional seperti evaluasi manajemen biaya operasional, perencanaan anggaran dan peningkatan pendapatan operasional pelayanan yang optimal dan berkelanjutan.

Pertumbuhan pendapatan operasional pada rumah sakit pemerintah menjadi penting karena memiliki dampak langsung pada kemampuan rumah sakit untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan memastikan pendapatan operasional yang memadai, rumah sakit dapat menjaga keberlanjutan operasional, meningkatkan kualitas pelayanan dan memenuhi tanggung jawab mereka terhadap kesehatan masyarakat.

Rumah sakit dapat memaksimalkan penggunaan dana yang diterima atas pendapatan yang bersumber dari jasa pelayanan pasien. Pengelolaan pendapatan operasional yang efisien, rumah sakit diharapkan dapat mengontrol ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional rumah sakit serta

meminimalkan risiko likuiditas yang dapat menghambat kelancaran operasional sehari-hari (Trisnantoro, 2021).

Disisi lain, pengelolaan beban operasional merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. RSUD Bahteramas penting untuk memastikan seluruh beban operasional terfokus pada kebutuhan mendesak dan menjamin nilai pelayanan kesehatan yang tinggi. Manajemen atas beban operasional yang efektif dapat mencegah pemborosan, meningkatkan efisiensi dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Dalam upaya memenuhi kebutuhan operasional pelayanan, keterlambatan pembayaran pelanggan baik dari pihak BPJS maupun pihak lain yang melakukan kerjasama pelayanan kesehatan dengan BLUD RSUD Bahteramas menjadi salah satu fenomena yang sangat mengganggu kegiatan operasional rumah sakit. Fenomena ini terjadi ketika pelanggan tidak membayar tagihan tepat waktu sehingga hal ini mempengaruhi likuiditas rumah sakit dalam rangka memenuhi kewajiban operasional jangka pendek. Jika keadaan seperti ini terus berlanjut dikhawatirkan dapat mengakibatkan penurunan kredibilitas dan dapat memicu penghentian pasokan kebutuhan pelayanan medis dari pihak rekanan rumah sakit yang bisa berdampak pada terganggunya pelayanan pasien.

Penelitian sebelumnya oleh Darawati dan Hidayat (2023:4) bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang mengalami kenaikan pendapatan yang cukup signifikan pada saat pandemi covid-19 dan sesudah pandemi tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis (Darawati & Hidayat, 2023). Hal ini terjadi karena sumber pendapatan terbesar selama pandemi adalah klaim dari lonjakan pasien covid-19 yang terjadi di Rumah Sakit Khusus Paru Karawang dan sesudah pandemi lonjakan pasien covid mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada grafik pertumbuhan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan RS Paru Karawang meningkat selama pandemi covid-19 karena klaim pasien covid-19. namun, mengalami penurunan signifikan setelah pandemi karena berkurangnya pasien covid-19.

Dalam konteks penelitian yang dilakukan, belum ada kajian sebelumnya yang secara spesifik mengukur kontribusi indikator dari setiap variabel yang relevan. Analisis kontribusi tersebut memiliki peranan penting dalam memahami hubungan antar variabel serta dampaknya terhadap hasil penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan analisis yang lebih terperinci terhadap kontribusi indikator dari setiap variabel dalam konteks yang relevan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini mampu memberikan wawasan baru dan berharga dalam memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti.

Dalam konteks spesifik penelitian ini terkait dengan kinerja keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, pendapatan operasional dan beban operasional memegang peranan krusial dalam menentukan efektivitas dan kinerja keuangan rumah sakit. Hal ini menjadi penting karena mencapai keseimbangan optimal antara pelayanan berkualitas dan keberlanjutan finansial merupakan tujuan yang sangat diinginkan. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana pengaruh pendapatan operasional dan beban operasional terhadap kinerja keuangan rumah sakit tersebut untuk memastikan keberlangsungan operasionalnya.

Penelitian ini akan mengeksplorasi interaksi antara variabel-variabel seperti pendapatan operasional dan beban operasional serta dampaknya terhadap kinerja keuangan rumah sakit. Hal ini penting dalam konteks cost recovery, dimana rumah sakit perlu memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pelayanan yang disediakan cukup untuk menutupi semua biaya operasional dan bahkan menghasilkan surplus untuk investasi dan pengembangan masa depan rumah sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antara laporan operasional dan kinerja keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas, Sulawesi Tenggara. Secara khusus, penelitian ini mengukur dan menganalisis pengaruh pendapatan operasional serta beban operasional terhadap peningkatan kinerja keuangan rumah sakit tersebut. Manfaat teoritis dari penelitian ini termasuk konfirmasi teori yang ada, identifikasi variabel penting yang mempengaruhi kinerja keuangan, dan perkembangan model konseptual untuk penelitian lanjutan. Manfaat praktisnya meliputi optimalisasi kinerja keuangan BLUD, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional, serta pembenaran alokasi anggaran untuk pengelolaan keuangan publik yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan rumah sakit yang diaudit dari tahun 2014 hingga 2023 dan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deret waktu untuk menggambarkan pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap kinerja keuangan (Aksara, 2021; Balaka, 2022). Data dikumpulkan melalui studi dokumen dengan purposive sampling dan dianalisis menggunakan aplikasi *Smart Partial Least Squares* (PLS) untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Uji validitas dan reliabilitas termasuk uji

Pengaruh Pendapatan Operasional dan Beban Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah

validitas konvergen, uji reliabilitas instrumen, dan uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh dapat diandalkan dan valid. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang manajemen keuangan rumah sakit guna menjawab tantangan keuangan yang dihadapi dan mendukung keputusan strategis untuk masa depan.

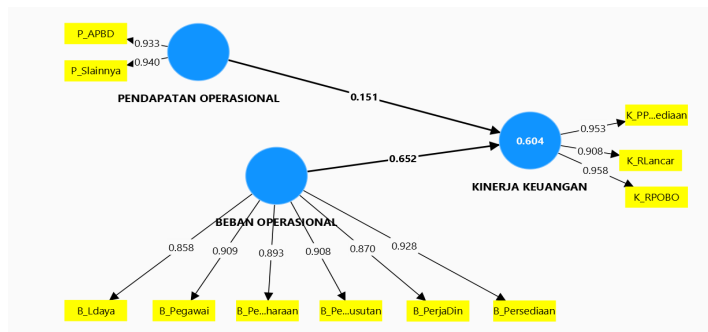
Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup data resmi dari BLUD RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dan data dari penelitian sebelumnya terkait objek penelitian serta hasil riset kepustakaan. Data primer, berupa wawancara mengenai arus kas, dikumpulkan dari pejabat terkait, staf keuangan, dan staf akuntansi. Penelitian dilakukan di BLUD RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara yang berlokasi di Jalan Pierre Tendean nomor 50, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Populasi penelitian mencakup laporan posisi keuangan dan laporan operasional selama tiga belas tahun terakhir, dengan sampel berupa data sekunder dari laporan posisi keuangan dan laporan operasional periode 2014-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Model Secara Simultan

Hasil pengujian model secara simultan dengan menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* memberikan gambaran tentang sejauh mana model yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Melalui analisis PLS, dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data yang diamati. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen yang termasuk dalam model secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan PLS memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen, sehingga memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, hasil pengujian model secara simultan dengan menggunakan PLS menjadi landasan untuk interpretasi temuan dan implikasi praktis dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat disimak dalam bentuk skema seperti berikut ini:



Gambar 1. Hasil Pengujian Model Secara Simultan

Hasil pengujian model secara simultan menunjukkan bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,151 dan beban operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,652. *Outer loading* dari kedua variabel bebas telah menunjukkan nilai *outer loading* diatas 0,70 yang dapat diartikan secara statistik signifikan sehingga masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi validitas konvergen. Dengan menggunakan metode *bootstrapping* maka hasil perhitungan dapat diperoleh seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Path Coefficient | p-value | 95% Interval Kepercayaan Path Coefficient | | f-square |
|---|------------------|---------|---|------------|----------|
| | | | Batas Bawah | Batas Atas | |
| Pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara | 0,151 | 0,418 | -0,192 | 0,548 | 0,021 |
| Beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara | 0,652 | 0,000 | 0,272 | 0,959 | 0,399 |

Commented [A1]: Repeat header apabila lebih dari satu halaman

Hasil pengujian model secara simultan menunjukkan bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan outer loading sebesar 0,151 dan nilai p-value 0,418 yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa meskipun ada pengaruh pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan. Dengan kata lain, perubahan dalam pendapatan operasional tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan rumah sakit dalam model ini.

Sebaliknya, beban operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan outer loading sebesar 0,652 dan nilai p-value 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa beban operasional memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kinerja keuangan. Artinya, pengelolaan beban operasional yang efektif dapat secara substansial mempengaruhi kinerja keuangan rumah sakit. Beban operasional yang tinggi cenderung mengurangi profitabilitas, sementara pengurangan beban operasional atau pengelolaan yang lebih efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.

Hasil Model Secara Parsial (Uji T)

Evaluasi model struktural secara parsial dengan Uji T dalam analisis PLS-SEM sangat penting untuk menentukan signifikansi hubungan antar konstruk, mendukung atau menolak hipotesis penelitian, dan mengidentifikasi pengaruh langsung serta tidak langsung antar variabel. Uji T memungkinkan peneliti untuk menilai kekuatan dan arah hubungan, memastikan apakah jalur dalam model struktural signifikan secara statistik. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi konstruk yang paling berpengaruh dan meningkatkan keandalan model dengan menghapus atau merevisi jalur yang tidak signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji T-Statistics

| Hipotesis | Original Sample | t-statistics (O/STDEV I) | p-value | Pengaruh |
|---|-----------------|---------------------------|---------|----------|
| Pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara | 0,151 | 0,810 | 0,418 | ditolak |
| Beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara | 0,652 | 3,792 | 0,000 | diterima |

Pada pengujian hipotesis satu (H-1) diperoleh nilai t-statistics $0,810 < 2,021$, dengan p value $0,481 > 0,05$ dan nilai original sampel positif. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pendapatan operasional dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Pengujian hipotesis dua (H-2) dengan nilai t-statistics $3,792 > 2,021$ dengan p value $0,000 < 0,05$ dan original sampel positif. Ini berarti, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh beban operasional terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa H-1 ditolak dan H-2 diterima.

Uji Keباikan dan Kecocokan Model

Pengukuran statistik *R square* dimaksudkan untuk menggambarkan besarnya nilai variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Chin (dalam Nugraha 2023:7) menjelaskan bahwa secara kualitatif nilai interpretasi *R square* adalah 0.19 (pengaruh rendah), 0.33 (pengaruh moderat) dan 0.66 (pengaruh tinggi) (Nugraha & Masithoh, 2023).

Sebagaimana diketahui bahwa PLS merupakan analisa SEM bertujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Dengan demikian sehingga dikembangkan ukuran untuk menyatakan model yang dapat diterima seperti *R Square* dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR).

1. R Square

Salah satu indikator penting dalam analisis PLS-SEM adalah *R-Square* (R^2) yang dimaksudkan mengukur seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model (Trisnantoro, 2021). Nilai *R-Square* (R^2) yang tinggi mengindikasikan bahwa model memiliki kecocokan yang baik dan mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas data yang diamati. Artinya prediktor yang digunakan dalam model tergolong efektif dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Untuk mengetahui lebih jauh nilai hasil uji *R Square* maka dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

| Tabel 2. Hasil Uji <i>R Square</i> | | |
|------------------------------------|----------|-------------------|
| | R-Square | R-Square adjusted |
| Kinerja Keuangan | 0,604 | 0,583 |

Sebagaimana nilai *R Square* 0,604 menunjukkan bahwa 60,4% dari variabilitas kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh beban operasional dalam model. Hal ini dapat berarti bahwa model memiliki kecocokan yang baik dan variabel independen yang dipilih dianggap relevan dalam menjelaskan variabel dependen.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan tersebut diatas disimpulkan bahwa besarnya pengaruh bersama dari pendapatan operasional dan beban operasional terhadap kinerja keuangan adalah 60,4% (pengaruh moderat).

2. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) adalah kecocokan model (Ashadi et al., 2023). Dianggap penting dalam evaluasi model struktural karena memberikan ukuran yang baik dan standar dalam menilai kecocokan model. Karin Schmelleh et.al (dalam Nugraha 2023:13) memberikan batasan bahwa nilai SRMR antara 0.08-0.10 menunjukkan model *acceptable fit* (Nugraha & Masithoh, 2023).

Untuk selanjutnya hasil uji *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)

| | Saturated Model | Estimated Model |
|------------|-----------------|-----------------|
| SRMR | 0,106 | 0,106 |
| d ULS | 0,745 | 0,745 |
| d G | 7,999 | 7,999 |
| Chi-Square | 559,369 | 559,369 |
| NFI | 0,423 | 0,423 |

Dengan memperhatikan nilai SRMR sebagaimana tabel di atas dengan nilai SRMR 0,106 maka dengan mengacu pada pernyataan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan model *acceptable fit*, yang berarti bahwa data empiris mampu menjelaskan pengaruh antara variabel dalam model.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan BLUD RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Kesimpulan dari Analisis Pendapatan Operasional dan Kinerja Keuangan

Dalam pembahasan hasil penelitian, ditemukan bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,151. Ini berarti bahwa, secara teoritis, setiap peningkatan dalam pendapatan operasional akan diikuti oleh peningkatan dalam kinerja keuangan. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, dengan nilai p sebesar 0,418, yang jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan peningkatan pendapatan operasional diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, bukti statistik yang ada tidak cukup kuat untuk memastikan bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan.

Menghubungkan dengan data lainnya, penerimaan saat ini tidak serta merta dapat digunakan untuk membiayai operasional rumah sakit karena perlu dilakukan proses klaim pembayaran terlebih dahulu yang bisa saja penerimaannya menyeberang ke tahun berikutnya. Hal ini memperkuat pandangan bahwa meskipun ada peningkatan dalam pendapatan operasional, kendala administrasi dan waktu dapat menghalangi dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan. Selain itu, diperbolehkannya penggunaan dana SILPA (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran) tahun anggaran sebelumnya juga memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, namun tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja keuangan secara langsung.

Ini sejalan dengan teori Ricardian yang menyatakan bahwa defisit anggaran hanyalah pengalihan beban pajak dari masa sekarang ke masa depan, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang bijak harus mempertimbangkan aspek jangka panjang, bukan hanya peningkatan pendapatan operasional saat ini.

Hal ini didukung pendapat Krugman dan Obstfeld (dalam Astuti, 2017:3), terdapat hubungan erat antara defisit anggaran dan transaksi berjalan. Hal ini mengingatkan bahwa sama seperti defisit anggaran yang mengalihkan beban ke masa depan, ketergantungan pada peningkatan pendapatan operasional tanpa mempertimbangkan proses klaim (Astuti, 2017).

Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis

Interpretasi hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan bahwa dalam analisis model struktural, ditemukan bahwa pendapatan operasional memiliki koefisien jalur sebesar 0,151 terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang kecil dari pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan, di mana peningkatan dalam pendapatan operasional cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Namun, nilai p sebesar 0,418 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, karena nilai p ini jauh di atas ambang batas konvensional 0,05.

Nilai t -statistik sebesar 0,810 juga mendukung temuan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Umumnya, nilai t -statistik yang signifikan diharapkan berada di atas 1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, interval kepercayaan 95% untuk koefisien jalur adalah dari -0,192 hingga 0,548. Karena interval ini mencakup nol, ini lebih lanjut menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan tidak signifikan secara statistik.

Nilai f -square sebesar 0,021 menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan sangat kecil. Dalam konteks ukuran efek (effect size), nilai F -square di bawah 0,02 dianggap kecil,

sehingga pengaruh pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan tidak cukup kuat untuk memiliki implikasi praktis yang signifikan.

Secara keseluruhan, meskipun ada indikasi pengaruh positif dari pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan, hasil ini tidak signifikan secara statistik, baik dalam hal nilai p maupun t -statistik. Oleh karena itu, tidak ada bukti kuat yang mendukung hipotesis bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan mungkin memperbesar ukuran sampel atau memasukkan variabel tambahan yang bisa menjelaskan lebih baik kinerja keuangan.

Implikasi Temuan Terhadap Kebijakan dan Praktik Manajemen RSUD Bahteramas

Berdasarkan hasil interpretasi pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa pendapatan operasional memiliki koefisien jalur positif sebesar 0,151 tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (dengan nilai p 0,418), terdapat beberapa implikasi penting yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen RSUD Bahteramas dalam merumuskan kebijakan dan praktik manajemen.

Hasil yang menunjukkan bahwa pendapatan operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan operasional saja tidak cukup untuk secara langsung meningkatkan kinerja keuangan rumah sakit. Oleh karena itu, kebijakan keuangan perlu difokuskan pada pengelolaan yang lebih efisien dan strategi diversifikasi pendapatan. Manajemen mungkin perlu mempertimbangkan untuk mengeksplorasi sumber pendapatan tambahan, seperti kemitraan dengan pihak swasta atau pengembangan layanan baru yang bisa meningkatkan margin keuntungan tanpa terlalu bergantung pada peningkatan pendapatan operasional saat ini.

Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya meningkatkan efisiensi operasional. Karena pendapatan operasional tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, manajemen perlu meninjau kembali proses operasional untuk mengidentifikasi area-area yang dapat ditingkatkan efisiensinya. Ini bisa melibatkan optimalisasi penggunaan sumber daya, pengurangan biaya operasional yang tidak perlu, dan implementasi teknologi informasi untuk mempercepat dan mempermudah proses operasional. Fokus pada efisiensi dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan secara lebih langsung dibandingkan hanya mengandalkan peningkatan pendapatan.

Manajemen RSUD Bahteramas juga perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lain selain pendapatan operasional mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan harus mencakup peningkatan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, dan manajemen risiko yang lebih baik. Dengan demikian, fokus tidak hanya pada aspek finansial tetapi juga pada peningkatan keseluruhan kualitas pelayanan yang dapat, pada akhirnya, berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi proses pengambilan keputusan di RSUD Bahteramas. Manajemen harus lebih berhati-hati dalam menggunakan peningkatan pendapatan operasional sebagai satu-satunya indikator keberhasilan finansial. Keputusan strategis harus didasarkan pada analisis yang komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pendekatan berbasis data yang lebih komprehensif dan evaluasi yang berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil benar-benar mendukung tujuan jangka panjang rumah sakit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang multifaset dalam pengelolaan rumah sakit. Manajemen RSUD Bahteramas perlu fokus pada diversifikasi pendapatan, peningkatan efisiensi operasional, strategi pengelolaan yang holistik, dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Dengan mengadopsi kebijakan dan praktik manajemen yang lebih komprehensif, RSUD Bahteramas dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Kinerja Keuangan RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Kesimpulan dari Analisis Beban Operasional dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan di RSUD Bahteramas, dengan koefisien jalur sebesar 0,652 dan nilai p sebesar 0,000. Temuan ini menandakan bahwa setiap peningkatan dalam beban operasional berhubungan dengan peningkatan yang substansial dalam kinerja keuangan, dan pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Implikasi dari hasil ini menuntut manajemen RSUD Bahteramas mengelola beban operasional secara cermat, memastikan pengeluaran mendukung aktivitas bernilai tambah. Teori sinyal menyiratkan bahwa manajemen

memiliki akses lebih baik terhadap informasi kondisi dan prospek masa depan, memperkuat kepercayaan public, seperti investasi dalam teknologi medis, pelatihan staf, dan perbaikan fasilitas. Efisiensi operasional juga harus menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan hasil maksimal, melalui optimalisasi proses dan pengurangan pemborosan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Desky (2022:4), bahwa mengelola biaya operasional dengan efisien sangat penting karena berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan sering menentukan keberhasilan profitabilitasnya (Desky & Harahap, 2022).

Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis

Interpretasi hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh beban operasional terhadap kinerja keuangan dengan data sebagai berikut: koefisien jalur 0,652; p value 0,000; batas bawah 0,272; batas atas 0,959; f-square 0,399; t-statistik 3,792, menunjukkan bahwa beban operasional memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan RSUD Bahteramas.

Koefisien jalur sebesar 0,652 menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh positif dan kuat terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa peningkatan beban operasional sebesar satu unit akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,652 unit.

Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Dengan nilai p jauh di bawah ambang batas 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh beban operasional terhadap kinerja keuangan, sehingga memperkuat bukti adanya hubungan yang nyata dan kuat.

Interval kepercayaan 95% untuk koefisien jalur berkisar antara 0,272 dan 0,959. Karena interval ini tidak mencakup nol, ini lebih lanjut mendukung signifikansi statistik dari pengaruh beban operasional terhadap kinerja keuangan. Rentang interval ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam estimasi pengaruh, semua estimasi menunjukkan hubungan positif yang substansial.

Nilai *f-square* sebesar 0,399 menunjukkan bahwa beban operasional memiliki efek besar terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks ukuran efek, nilai ini dianggap besar, menunjukkan bahwa beban operasional adalah variabel prediktor yang sangat penting untuk kinerja keuangan.

Nilai t-statistik sebesar 3,792 jauh di atas ambang batas 1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05, yang semakin mengkonfirmasi bahwa pengaruh beban operasional terhadap kinerja keuangan sangat signifikan.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa manajemen RSUD Bahteramas perlu secara serius mempertimbangkan pengelolaan beban operasional dalam strategi keuangan mereka. Pengelolaan yang efektif dan efisien dari beban operasional dapat memberikan peningkatan yang substansial dalam kinerja keuangan rumah sakit. Oleh karena itu, manajemen harus fokus pada alokasi sumber daya yang tepat, investasi dalam teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan pelatihan serta pengembangan staf untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran operasional memberikan hasil maksimal. Pengambilan keputusan berbasis data dan analisis mendalam juga penting untuk mengidentifikasi area-area yang dapat dioptimalkan lebih lanjut untuk memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan.

Implikasi Temuan Terhadap Kebijakan dan Praktik Manajemen RSUD Bahteramas

Hasil interpretasi pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur 0,652, p value 0,000, dan f-square 0,399 memiliki implikasi penting bagi kebijakan dan praktik manajemen RSUD Bahteramas. Manajemen harus fokus pada pengelolaan beban operasional yang efektif dan efisien, memastikan bahwa setiap pengeluaran diarahkan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah maksimal, seperti investasi dalam teknologi medis, perbaikan fasilitas, dan peningkatan kualitas layanan. Peningkatan efisiensi operasional melalui sistem manajemen yang lebih baik, penggunaan teknologi informasi, dan pengelolaan rantai pasokan yang optimal sangat diperlukan. Selain itu, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan akan meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Pengambilan keputusan berbasis data juga menjadi krusial, dengan analisis data yang mendalam membantu mengidentifikasi area investasi operasional yang memberikan dampak terbesar terhadap kinerja keuangan. Dengan pendekatan ini, RSUD Bahteramas dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Melalui analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional memang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan RSUD Bahteramas, tetapi pengaruh tersebut tidak

Pengaruh Pendapatan Operasional dan Beban Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah

signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan operasional penting, ada faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan RSUD Bahteramas. Oleh karena itu, manajemen perlu fokus pada variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh lebih signifikan. Di sisi lain, beban operasional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan RSUD Bahteramas. Ini mengindikasikan bahwa pengelolaan beban operasional yang efektif dan efisien sangat penting bagi RSUD Bahteramas untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

REFERENSI

- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Ashadi, A., Hadi, A. K., & Watono, W. (2023). Pengaruh Rantai Pasok Terhadap Kinerja Penyedia Jasa Pembangunan Gedung Penunjang Akademik Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5978–5992.
- Astuti, W. I. A. F. A. and D. D. (2017). *Analisis Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia*.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Darawati, D., & Hidayat, B. (2023). Analisa Kinerja Keuangan Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 3(2), 1995–2006.
- Desky, D., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 217–231.
- Herawati, Y. T., Baroya, N., Sandra, C., Sulistiyani, S., Ramani, A., Ningrum, P. T., & Akbar, K. A. (2022). Kesiapan Puskesmas Menuju Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Di Wilayah Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 127–134.
- Indonesia, P. N. R. (2016). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Tunjangan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Liawan, C. (2018). Analisis penggunaan Dana badan layanan umum daerah (BLUD) pada rumah sakit umum daerah sele be solu Kota Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 3(1), 27–38.
- Masau, A. G. (2019). Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Rumah Sakit Lakipadada Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Phinisi Integration Review Tahun*, 2(2), 175.
- Muhammadong, N. (2018). Aspek Hukum Badan Layanan Umum. *Halu Oleo Law Review*, 1(1), 124–143.
- Murtiningtias, F., Ibrahim, H. Z., & Ridwan, M. R. M. (2022). Perjanjian Kerjasama Antara Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Dengan Rsup Dr. Mohammad Hoesin Dalam Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan. *Lex Lata*, 3(1).
- Nugraha, B. S. P., & Masithoh, D. (2023). Partial Least Squares-Structural Equation Modeling, Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid 19 Dan Perubahan Perilaku Konsumen Terhadap Penguatan Karakter Sociopreneur. *Jurnal Economina*, 2(6), 1233–1246.
- Trisnantoro, L. (2021). *Kebijakan pembiayaan dan fragmentasi sistem kesehatan*. UGM PRESS.
- Yusuf, F., Makur, D., & Tuliabu, A. (2023). Analisis Penerapan PSAP Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Pada Puskesmas Tolangohula. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 6(1), 62–70.